

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang diperintahkan Allah SWT kepada manusia untuk memeluknya secara utuh dan menyeluruh. Ajaran Islam ini diperuntukan bagi manusia sebagai petunjuk ke jalan yang lurus ketika melaksanakan tugas-tugas hidup serta mencapai tujuan hidup di dunia ini.¹ Dengan demikian ajaran Islam diciptakan oleh Allah sesuai dengan proses dan tujuan hidup manusia dimuka bumi. Untuk dapat memahami dan mengetahui Islam secara menyeluruh dan mendalam, maka tidak ada jalan lain kecuali melalui pendidikan.

Pendidikan dalam Islam merupakan kewajiban. Kewajiban tersebut secara tegas dinyatakan oleh Rasulullah dalam sebuah hadist yang artinya: “*Menuntut ilmu adalah wajib atas setiap muslim laki-laki dan perempuan*”. (HR. Bukhari dan Muslim). Allah menempatkan orang-orang yang berilmu pengetahuan pada posisi yang tinggi dan mulia, sebagaimana dalam firman Allah:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ... (سُورَةُ الْمُجَادَلَةِ: ١١)

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.(Qs. Al-Mujadalah:11).²

Disamping itu pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a. Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.³

¹Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008, hal.14

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S Al-Mujadalah ayat 11, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, hal. 205

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Sinar Grafika, Jakarta, 2003, hal. 8

Secara umum pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Pendidikan sangat memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan berguna untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan anak didik yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Dalam proses keseluruhan pendidikan disekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok. Dengan belajar akan terjadi perubahan-perubahan pada diri manusia baik yang terkait dengan domain efektif, kognitif maupun psikomotorik. Guru atau orang tua dapat mengarahkan belajar siswa dengan menunjukkan sumber pengalaman belajar, menyajikan bahan belajar dan juga memotivasi siswa supaya menyukai pelajaran yang diberikan saat di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Oleh karena itu, setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan secara maksimal dan penuh tanggung jawab dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran dapat diamati dan diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar. Semakin baik respon dan aktivitas belajar siswa maka semakin tinggi pula keberhasilan pembelajaran, hal tersebut berlaku pada setiap mata pelajaran yang ada di sekolah termasuk Madrasah Aliyah (MA).

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Op.Cit*, hal. 2

Madrasah Aliyah (MA) adalah jenjang pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Kurikulum di MA sama dengan di SMA, hanya saja pada MA terdapat porsi lebih banyak mengenai Pendidikan Agama Islam (PAI) diantaranya Al Qur'an, Hadist, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Bahasa Arab, serta Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). SKI merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan Islam, semua dapat dilihat dari isi materi SKI itu sendiri yang membahas tentang sejarah dan kebudayaan islam. Namun pada umumnya guru menyadari bahwa dalam proses penyampaian materi yang paling cocok dengan SKI adalah metode ceramah, akan tetapi penggunaan metode yang monoton akan membuat siswa jenuh dan akibatnya siswa tidak mampu menerima materi yang diajarkan dengan efektif karena dalam metode ceramah guru yang lebih aktif, sedangkan siswa lebih pasif, disamping itu alokasi waktu pembelajaran biasanya akan terkuras banyak hanya untuk penyampaian materi saja. Maka dari itu harus ada variasi dalam penggunaan metode pembelajaran dari seorang guru dalam proses pembelajaran.

Selama ini kelemahan utama dalam pembelajaran mata pelajaran SKI adalah pendekatan yang terlalu monoton, yaitu melalui metode ceramah. Metode pembelajaran SKI secara konvensional seperti ceramah memang masih dibutuhkan, akan tetapi harus diimbangi dan divariasikan dengan metode lain yang sifatnya bisa mendukung metode yang sudah ada sebelumnya. Sehingga pelajaran terlihat lebih menarik dan siswa tidak merasa bosan dan jenuh. Jadi sangatlah penting adanya metode lain yang mendukung metode ceramah dalam mata pelajaran SKI demi suksesnya pembelajaran tersebut.

Berkaitan dengan masalah diatas, peneliti juga menemukan keragaman masalah yang timbul dalam pembelajaran SKI di MA Futuhiyah Jeketro kelas XII, diantaranya para siswa jarang mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan mata pelajaran, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya tentang hal-hal yang belum jelas, keaktifan siswa dalam mengemukakan

pendapat juga masih kurang, sebagian besar siswa tidak ingat dengan baik isi materi yang sudah diberikan guru SKI pada pertemuan sebelumnya, dan disamping itu juga respon dan aktivitas belajar siswa kelas XII cukup rendah.

Berdasarkan hasil Observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti di kelas XII IPA MA Futuhiyah Jeketro Gubug Grobogan. Diperoleh keterangan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran SKI setelah mengikuti 2 kali test formatif yaitu (51,67%) siswa yang mencapai nilai ketuntasan maksimal sedangkan (48,33%) siswa memperoleh nilai dibawah KKM pada pembelajaran SKI. Dapat disimpulkan rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi karena respon dan aktivitas belajar yang kurang baik dan metode pembelajaran yang monoton dari guru, padahal sebelum pembelajaran dimulai, sebaiknya guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan di pertemuan sebelumnya, agar siswa bisa lebih mengingat materi yang telah disampaikan, sehingga terjadi pembelajaran yang lebih aktif yang dapat berpengaruh ke hasil belajar siswa.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan khususnya di MA Futuhiyah Jeketro kelas XII, maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam hal merespon pelajaran dan juga untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran SKI. Penggunaan metode pembelajaran *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) di MA Futuhiyah Jeketro pada pelajaran SKI diharapkan pembelajaran akan lebih berkesan dan menarik sehingga dapat membangkitkan dan menumbuhkan minat belajar siswa kelas XII. Dengan menghubungkan kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya disertai beberapa pertanyaan dari guru mata pelajaran diharapkan siswa lebih siap menghadapi pelajaran sehingga siswa lebih responsif disetiap mata pelajaran SKI.

Sebagai contoh ketika guru mengajukan pertanyaan tentang materi SKI Gerakan Pembaharuan Islam yang sudah diajarkan dipertemuan sebelumnya, hal tersebut dimaksudkan untuk memancing daya ingat siswa dan respon siswa. Ketika hal tersebut dilakukuan secara berulang-ulang secara otomatis

akan melatih respon siswa terhadap pembelajaran. Disisi lain suasana belajar siswa juga akan lebih meningkat dan komunikasi guru dan murid akan terjalin lebih baik, sehingga dapat tercipta pembelajaran yang aktif dan interaktif pada mata pelajaran SKI di MA Futuhiyah Jeketro khususnya kelas XII.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui proses dan memandang perlu mengadakan penelitian tentang **“Penerapan Metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dalam Meningkatkan Respon dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XII pada Mata Pelajaran SKI di MA Futuhiyah Jeketro Gubug Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya masalah. Dan batasan masalah penelitian kualitatif disebut fokus penelitian.⁵

Penelitian ini adalah tentang penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dalam meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran SKI di MA Futuhiyah Gubug Grobogan tahun pelajaran 2014/2015, yang secara rinci di fokuskan pada penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dalam meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat diambil beberapa pokok permasalahan yang menjadi bahan kajian peneliti, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dalam meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran SKI di MA Futuhiyah Jeketro Gubug Grobogan?
2. Apa kendala yang dihadapi pada penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dalam meningkatkan respon dan aktivitas

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2010, hal. 285-286

belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran SKI di MA Futuhiyah Jeketro Gubug Grobogan?

3. Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala pada penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dalam meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran SKI di MA Futuhiyah Jeketro Gubug Grobogan?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, studi ini bertujuan untuk mencari, mengumpulkan data dan mencari informasi yang kemudian dianalisis dan ditata secara sistematis dalam rangka menyajikan gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dalam Meningkatkan Respon dan Aktivitas Belajar Siswa kelas XII Pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Aliyah Fatuhiyah Jeketro Gubug Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Tujuan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dalam meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran SKI di MA Futuhiyah Jeketro Gubug Grobogan.
2. Untuk melihat Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) untuk meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran SKI di MA. Futuhiyah Jeketro Gubug Grobogan.
3. Untuk mencari upaya yang dapat dilakukan di dalam mengatasi kendala pada penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dalam meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran SKI di MA Futuhiyah Jeketro Gubug Grobogan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai sumbangsih dalam bentuk karya ilmiah yang kiranya bermanfaat sebagai perbendaraan kepustakaan terutama, dalam dunia pendidikan, khususnya pemahaman guru tentang pelaksanaan metode pembelajaran *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dalam meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

2. Manfaat praktis, beberapa manfaat praktis yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Madrasah

Sebagai masukan ataupun pengetahuan tambahan bagi lembaga pendidikan khususnya bagi MA di Kabupaten Grobogan mengenai metode-metode yang tepat dalam meningkatkan kemampuan berfikir siswa terutama keterampilan siswa dalam merespon pelajaran dengan mudah dan meningkatkan aktivitas belajar siswa, agar tercipta suasana belajar yang efektif.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan serta pengetahuan tambahan kepada segenap guru MA. Khususnya Guru mata pelajaran SKI di seluruh Kabupaten Grobogan tentang hal yang berkaitan ataupun berhubungan erat dengan bagaimana meningkatkan respon atau aktivitas belajar siswa terhadap pelajaran yang sudah diajarkan.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat belajar lebih aktif dan memperoleh hasil belajar yang maksimal khususnya dalam mata pelajaran SKI.